



PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR SD NEGERI 006 LANGGINI BANGKINANG KOTA

Afiliasi: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^(1, 2)

Oki Oktario[✉] (1), Sumianto⁽²⁾

Cp: anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com²

First Received: (15 November 2020)

Final Proof Received: (27 Januari 2021)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap kinerja mengajar guru. Penelitian dilakukan pada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini, Kelurahan Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar dimana keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah guru-guru yang telah lulus sertifikasi. Melalui sertifikasi yang telah didapatkan, diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja responden yang semakin baik sehingga menghasilkan tenaga pendidik yang profesional. Tipe penelitian ini adalah Asosiatif Kausal dengan pendekatan secara kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, studi pustaka, dan dokumentasi, sedangkan uji pengaruh dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil perhitungan korelasi antar variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi guru dengan kinerja guru. Secara keseluruhan arah hubungan antara kedua variabel tersebut positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai sertifikasi guru maka semakintinggi pula nilai kinerja guru. Besarnya korelasi antara variabel sertifikasi guru dengan variabel kinerja guru adalah 0,741. Besarnya pengaruh antara variabel sertifikasi guru terhadap variabel kinerja guru adalah 0,581. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri 006 Langgini.

Kata kunci: *Sertifikasi Guru, Kinerja Mengajar.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of certification on teacher teaching performance. The study was conducted on teachers in the State Elementary School 006 Langgini, Langgini Village, Bangkinang City District, Kampar District where all the respondents in this study were teachers who had passed certification. Through the certification that has been obtained, it is expected to be able to provide an influence on the performance of respondents who are getting better so as to produce professional educators. This type of research is Causal Associative with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 24 respondents. Data collection techniques in this study using observation sheets, literature studies, and documentation, while the effect test is done using simple linear regression. The results of the correlation calculation between variables indicate that there is a significant relationship between teacher certification and teacher performance. Overall the direction of the relationship between the two variables is positive. this shows that the higher the value of teacher certification, the higher the value of teacher performance. The magnitude of the correlation between the teacher certification variable and the teacher performance variable is 0.741. The magnitude of the influence between teacher certification variables on teacher performance variables is 0.581. Then it can be concluded that there is an influence between teacher certification on the teaching performance of 006 Langgini Elementary School teachers.

Keywords: *Teacher Certification, Teaching Performance.*

Copyright © 2021, Oki Oktario, Sumianto

Corresponding Author:

✉ Email Address: anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com (Bangkinang - Riau - Indonesia)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana. Pendidikan dapat diperoleh masyarakat melalui jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan bersifat sistematis untuk menyampaikan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan. Depdiknas RI (Noviardila, 2018). Pendidikan ialah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Sehingga pendidikan tersebut berperan penting dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya pendidikan akan membuat suatu perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik. Dalam lembaga pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan sarana untuk mencapai suatu hasil dari sebuah pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan serta mampu memotivasi peserta didik sehingga dengan sendirinya akan mendorong munculnya aktivitas-aktivitas positif peserta didik dalam belajar.

Pada kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan aktivitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran tersebut agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik pula Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran serta seorang guru sebagai tenaga pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Sehingga dengan demikian dibutuhkan kompetensi dan keterampilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dalam panduan sertifikasi guru bagi LPTK tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Direktur Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas disebutkan bahwa kompetensi merupakan kebulatan pengawasan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja (Denidya, 2012:31). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Nilai yang muncul dalam kerangka sertifikasi adalah penjaminan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan bagi guru dan dosen.

Dari uraian diatas memberikan pengertian lebih dalam bahwa sertifikasi adalah proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melakukan tugas profesional dalam mengajar atau layanan pendidikan dalam jenjang pendidikan tertentu setelah melalui uji kompetensi yang dilaksanakan lembaga sertifikat. Muslich (2007; 4) mengatakan “gaji guru di Indonesia rata-rata sekitar satu juta rupiah sebulan dapat kurang atau lebih sedikit”. Hal tersebut memaksa guru untuk mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti menjadi guru privat, tukang ojek, bahkan ada kepala sekolah yang menjadi pemulung sepulang kerja. Dengan adanya pemberian tunjangan profesional, diharapkan tidak ada lagi guru yang bekerja diluar jam dinas mereka, karena kesejahteraan guru yang sudah tersertifikasi tersebut sudah terpenuhi dengan pemberian tunjangan yang lebih satu kali gaji pokok, bertujuan agar guru yang sudah sertifikasi tersebut dapat fokus terhadap pekerjaannya sehingga diharapkan kinerja guru yang sudah sertifikasi tersebut juga meningkat jika dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi.

Perbedaan guru yang tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi terletak pada sikap dan kualitas pengajaran. Sertifikasi lebih bagus, guru-guru yang mendapatkan sertifikasi ada sikap professional guru. UU No. 20 tahun 2003 tentang UU guru dan dosen, guru harus lulus S1 dan bersertifikasi artinya untuk ke atas mutu pendidikan dan diharapkan menghasilkan lulusan yang baik. Pendidikan merupakan suatu modal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk bekal hidup dimasa depan. Dengan pendidikan, setiap individu memperoleh pengetahuan dan pekerjaan yang layak pada dirinya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Langgini sebagai objek penelitian dimana terdapat guru yang tersertifikasi sebanyak 20 orang guru dan yang harus di imbangi dengan kinerja guru yang profesional dan melihat bagaimana implementasi dari sertifikasi guru sudah berjalan dengan yang di harapkan atau belum di harapkan SDN 006 Langgini dapat memberikan contoh bagi sekolah-sekolah lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang kinerja mengajar guru yang berjudul “Pengaruh sertifikasi terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri 006 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Asosiatif kausal yang bersifat sebab akibat, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh 2 (dua) variabel yang mempengaruhi dan yang di pengaruhi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena datayang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik.

Menurut Sugiyono (2017: 37) “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.” Terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap kinerja mengajar guru. Apabila ada seberapa eratny serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel X atau variabel bebas (sertifikasi) dan variable Y atau variabel terikat (kinerja mengajar guru). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru SD Negeri di Kecamatan Bangkinang Kotatahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 19 SD Negeri dan 202 guru yang tersertifikasi. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini hanya diambil 24 orang guru yang tersertifikasi sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel sebanyak 24 orang guru di kerenakan, dari 19 sekolah dasar negeri hanya di ambil satu sekolah dan guru yang tersertifikasi lebih tinggi yaitu di SDN 006 Langgini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang telah di tentukan secara langsung. Hal tersebut dapat dilakukan jika populasi dianggap homogen atau relatif homogen (Sugiyono, 2017: 82). Pada penelitian ini di ambil 1 sekolah karena pada populasi tersebut memiliki guru yang tersertifikasi lebih besar yaitu sebanyak 20 orang guru.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pengumpulan data melalui observasi ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan di lapangan. Lembar observasi dinilai saat proses saat pembelajaran berlangsung, untuk lembar observasi dinilai berdasarkan aktivitas kinerja mengajar guru setelah itu di beri penilaian kompetensi terhadap kinerja mengajar guru. Apabila tidak terpenuhi diberi nilai 0, terpenuhi sebagian diberi nilai 1 dan apabila terpenuhi seluruhnya diberi nilai 2. Adapun cara penghitungan hasil penilaian kinerja mengajar guru yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Kemendiknas 2010

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dilakukan dengan cara mencari literatur dan refrensi dari buku-buku yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan laporan ini (Burhanuddin, 2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian (Riduwan, 2012: 59).

Validitas Instrumen Penelitian

Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan data agar hasil penelitian dapat diterima dan di pertanggung jawabkan. Validitas dan reliabilitas instrumen dalam validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti tidak melakukan validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang dipakai karena instrumen yang dipakai diambil langsung dari buku Kementerian pendidikan direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan tahun 2010 dimana validitas dan reliabilitas sudah terujikan.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik (Eka Lestari, 2017: 243). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel berdistribusi normal maka populasi juga berdistribusi normal, sehingga kesimpulan berdasarkan teori berlaku. Uji normalitas dibantu dengan menggunakan computer program SPSS versi 16, Cara untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka, nilai residual berdestribusi normal. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka, nilai residual Tidak berdestribusi normal.

Uji Linieritas

Setelah uji normalitas, tahap selanjutnya yaitu uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara X (sertifikasi) dan Y (kinerja guru) membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Klik *Analyze – Compare Means – Means*. Masukkan variabel kinerja guru (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, sementara variabel sertifikasi (X) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *Options* dan mengaktifkan bagian *Test for Linearity*. Pilih *Continue* lalu *OK* (Priyatno 2010: 73-6). Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dilihat pada *output ANOVA Table* pada kolom *Sig* baris *Deviation From Linearity*. Untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. deviation from linearity $>0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
- b. Jika nilai sig. deviation from linearity $<0,05$, maka tidakterdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu *predictor* menurut Sugiyono (2017: 188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

A = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).

b. Pengujian secara parsial (Uji T)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja mengajar guru. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat didefinisikan sebagai berikut :

$H_0 = 0$ Tidak terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja mengajar guru. $H_a \neq 0$ yang berarti terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja mengajar guru. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi Software SPSS Statistics agar pengukuran data yang dilakukan lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:184) dalam menguji hipotesis (uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Kemudian menentukan modal keputusan dengan menggunakan statistic Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

a) Interval keyakinan $\alpha = 0.05$

b) Dilihat hasil t table Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

1) Jika t hitung $>$ t table pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

2) Jika t hitung $<$ t tabel $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

c). Analisis korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2013:216). Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$\sum X^2$ = kuadrat dari X

$\sum Y^2$ = kuadrat dari Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian dan hubungan variabel yang di gunakan dalam penelitian. Data hasil penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu sertifikasi (X) dan variabel terikat kinerja mengajar guru (Y), untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

Sertifikasi

Dari data tentang sertifikasi diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar yang di kelompokkan menjadi dua yaitu responden guru bersertifikat sebanyak 20 orang (95%) sedangkan guru belum sertifikat sebanyak 4 orang (5%), yang digambarkan diagram lingkaran pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram pie responden penelitian

Kinerja mengajar guru

Data jumlah guru yang tersertifikasi berdasarkan kompetensi pedagogik dengan kategori amat baik berjumlah 14 orang (70%) dan kategori baik berjumlah 6 orang (30%) sedangkan pada kompetensi pedagogik yang belum tersertifikasi berjumlah 4 orang dengan kategori kurang baik. 100%), kompetensi kepribadian yang sudah tersertifikasi dengan kategori amat baik berjumlah 20 orang (100%) sedangkan yang belum sertifikasi berjumlah 4 orang dengan kategori kurang kurang baik (100%), Kompetensi sosial yang sudah tersertifikasi dengan kategori baik sebanyak 20 orang (100%) sedangkan yang belum sertifikasi berjumlah 4 orang dengan kategori kurang baik (100%), dan kompetensi profesional yang sudah tersertifikasi berada dalam kategori amat baik dengan 20 orang (100%) sedangkan yang belum sertifikasi berjumlah 4 orang dengan kategori kurang baik (100%).

Hasil Pengamatan

- Hasil penelitian kompetensi pada guru sertifikasi keseluruhan pada kompetensi pedagogik kinerja guru SDN 006 langgini dari hasil pengamatan I, II, dan III sebesar 79%, artinya kompetensi pedagogik dalam kinerja guru SDN 006 tersebut dalam kategori baik dan tidak ada perbandingan yang signifikan dari 20 orang guru yang tersertifikasi pada kompetensi pedagogik, peneliti menemukan guru-guru yang tersertifikasi sangat mengenal karakteristik peserta didik, guru menyusun silabus secara mandiri dan menyusun RPP dengan metode dan strategi sesuai materi ajar, komunikasi yang baik dengan peserta didik mengadakan kegiatan remedial jika peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini tidak ada perbandingan yang signifikan pada kompetensi pedagogik.
- Berdasarkan rata-rata kompetensi kepribadian kinerja guru SDN 006 langgini dari hasil pengamatan I, II, dan III sebesar 79%, artinya kompetensi kepribadian dalam kinerja guru SDN 006 tersebut dalam kategori baik dikarenakan memberikan pengaruh yang signifikan selama peneliti melakukan pengamatan, hal ini dapat dilihat dari tindakan guru yang sesuai dengan norma agama, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik peserta didik. Guru mampu memupuk kerjasama dan disiplin peserta didik melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan melakukan proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik setiap hari. Hal ini dapat dilihat pada pengamatan ke III.
- Kemudian berdasarkan rata-rata kompetensi sosial kinerja guru SDN 006 langgini dari hasil pengamatan I, II, dan III sebesar 75%, artinya kompetensi sosial dalam kinerja guru SDN 006 tersebut dalam kategori baik dikarenakan peneliti hanya melakukan pengamatandidalam kelas dan di ruang guru, sedangkan pada kegiatan sehari-hari guru

- tidak peneliti amati. Selama pengamatan dilakukan, tidak ada pengaruh yang signifikan dilihat dari bahwasannya guru-guru yang tersertifikasi bersifat inkusif dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi dan disertakan dengan materi yang akan diajarkan tidak membedakan peserta didik dalam hal belajar dan status ekonomi peserta didik. Komunikasi yang baik dengan sesama guru, tenaga pendidikan dan peserta didik. Namun disini peneliti tidak menemukan bagaimana komunikasi dengan orangtua peserta didik dikarenakan peneliti memulai penelitian di awal semester genap.
- d. Sedangkan pada rata-rata kompetensi profesional kinerja guru SDN 006 langgini dari hasil pengamatan I, II, dan III sebesar 79%, artinya kompetensi kepribadian dalam kinerja guru SDN 006 tersebut dalam kategori baik dikarenakan guru menguasai materi ajar yang akan diajarkan, guru mengadakan kegiatan penambahan jam pelajaran, mengadakan les dan menyediakan waktu untuk bimbingan dengan peserta didik. Peningkatan pada pengamatan ke III yaitu guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada mata pelajaran meningkat yang sesuai diajarkan guru.

Jadi, dapat dikatakan sebagian besar guru SDN 006 langgini memiliki tingkat kinerja mengajar yang cukup tinggi.

Refleksi

Kegiatan refleksi Dari hasil refleksi pengamatan I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada pengamatan II adalah : guru harus lebih baik dalam mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. guru harus memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata ke semua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar. guru harus lebih memotivasi siswa agar selalu percaya diri dalam berfikir. Guru harus lebih memotivasi siswa akan pentingnya bertukar pikiran sehingga kelompok harus bertanggung jawab dengan hasil kerja kelompok yang telah mereka kerjakan (Marta, 2018:).

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan nilai *one simple Kolmogorov smirnovtes*. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka, nilai residual berdistribusi normal dan langsung pengambilan keputusan (SPSS Indonesia). Berdasarkan tabel, Hasil dari uji normalitas data guru tersertifikasi, menunjukkan nilai signifikansi $0,581 > 0,05$ maka, dapat dikatakan data nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data guru belum tersertifikasi menunjukkan nilai signifikansi $0,861 > 0,05$ karena data telah berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji linearitas.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak linear. Kriteria yang digunakan adalah dengan uji *sig. deviation from linearity* dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai *sig. deviation from linearity* tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear. Sebaliknya, jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,228 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas guru belum sertifikasi diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,433 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap variabel penelitian bertujuan untuk menguji ada atau tidak signifikasnsi pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui keterlibatan guru sertifikasi dalam baik atau tidaknya kinerja mengajar guru di SDN 006 Langgini Bangkinang Kota. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Kinerja Mengajar Guru = $52,007 + 0,393$ Pengaruh sertifikasi. Dari persamaan di atas dapat dijelaskan nilai konstanta sebesar 52,007 artinya, jika variabel independen yaitu pengaruh sertifikasi adalah 0 (nol) maka kinerja mengajar guru adalah sebesar 52,007 dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y berdasarkan variabel X). Koefisien pengaruh sertifikasi terhadap kinerja mengajar guru (X) adalah sebesar 0,393 artinya setiap peningkatan sertifikasi 1 akan mengakibatkan peningkatan kinerja mengajar guru sebesar 0,393 nilai koefisien β dari variabel sertifikasi bernilai positif.

2. Uji T

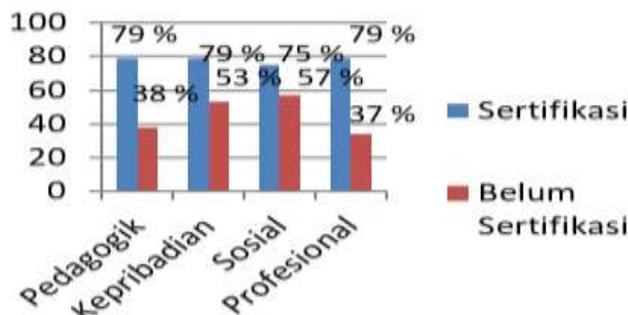
Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut: pengaruh sertifikasi terhadap kinerja mengajar guru. Hasil pada pengujian model ini menunjukkan bahwa secara parsial sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Hal ini dikarenakan nilai t 7,373 dengan signifikansi 0,000 kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%, maka dengan demikian sertifikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,741 atau mendekati angka 1, yang artinya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai hubungan yang cukup erat. Korelasinya bersifat positif artinya jika variabel independent naik, maka direspon dengan kenaikan nilai variabel dependent. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549 atau 54,9% yang menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dapat dijelaskan oleh pengaruh sertifikasi sebesar 54,9% sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini. *Standar Error of the Estimate* (SEE) adalah ukuran kesalahan yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 1,551 artinya, kesalahan dalam memprediksi kinerja mengajar guru sebesar 1,551 dimana semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi ini semakin tepat dalam memprediksi variabel dependent.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian dan analisis untuk menguji hipotesis, maka bagian ini akan dilakukan pembahasan, pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan hasil penelitian ini yang akan disajikan dalam bentuk diagram batang. Adapun gambar diagram batang tersebut tertera sebagai berikut :



Gambar 4.2 diagram Batang Guru Sertifikasi dan Belum Sertifikasi

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat diagram guru sertifikasi dan belum sertifikasi, maka di jelaskan sebagai berikut :

Guru sertifikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar 4.2 bahwa pada 20 orang guru yang tersertifikasi memiliki rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 79% dalam kategori baik, pada kompetensi kepribadian sebesar 79% dalam kategori baik, pada kompetensi sosial memiliki rata-rata sebesar 75% dan pada kompetensi profesional memiliki rata-rata sebesar 79% masih dalam kategori baik. Dari 20 orang tersertifikasi 10 orang memiliki kompetensi yang amat baik dengan nilai yang tertinggi sebesar 80 dan 10 orang memiliki kompetensi baik dengan nilai yang terendah sebesar 79.

Guru belum sertifikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar 4.2 bahwa pada 4 orang guru yang belum sertifikasi memiliki rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 38%, pada kompetensi kepribadian sebesar 53%, pada kompetensi sosial memiliki rata-rata sebesar 57% dan pada kompetensi profesional memiliki rata-rata sebesar 34%. Dari 4 orang guru yang belum sertifikasi nilai yang tertinggi sebesar 48 dalam kategori cukup dan nilai yang terendah sebesar 43 dalam kategori cukup. Berdasarkan deskripsi data penelitian dari total responden sebanyak 24 orang guru dapat diketahui bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai analisis regresi linier sederhana pada *output* ANOVA kolom *Sig.* sebesar 0,000. H_0 ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Selain dari hasil hitungan statistik, dari hasil pengamatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional terhadap 24 orang guru yang didalam 20 orang sudah merupakan guru sertifikasi dan 4 orang guru belum sertifikasi menunjukkan bahwa kinerja guru yang sudah sertifikasi lebih baik dari guru yang belum sertifikasi. Dapat dibuktikan dari rata-rata dari pengamatan I, II, dan III pada setiap masing-masing kompetensi. 79% kompetensi pedagogik, 79% kompetensi kepribadian, 75% kompetensi sosial, dan 79% kompetensi profesional. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sertifikasi terhadap kinerja mengajar guru yang di tunjukkan oleh nilai koefisien sertifikasi terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0,393. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi peningkatan sertifikasi 1 maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja mengajar guru sebesar 0,393.

Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya. Hasil penelitian yang peneliti temukan Selama melakukan pengamatan ialah peneliti menemukan adanya perbandingan pada guru yang tersertifikasi dengan yang belum tersertifikasi yaitu dapat dilihat dari perbedaan tindakan dan pemahaman guru yang membuat silabus dan RPP untuk 1 semester yang dilakukan oleh guru tersertifikasi dan guru sertifikasi juga mengikuti kelompok kerja guru, sedangkan guru yang belum sertifikasi lebih memanfaatkan media pembelajaran seadanya disekolah, sehingga terlihat kesiapan guru yang tersertifikasi dalam mengajar lebih memenuhi standar dan profesional dibandingkan guru yang belum sertifikasi. Hal ini menunjukkan pada uji normalitas nilai signifikansi $0,581 > 0,05$ pada guru tersertifikasi dikatakan data berdistribusi normal demikian pula dengan guru yang belum sertifikasi yang menunjukkan nilai signifikansi $0,861 > 0,05$ maka nilai berdistribusi normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil dan pembahasandapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi dengan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai analisis regresi linier sederhana pada *output* ANOVA kolom *Sig.* sebesar 0,000. H_0 ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Adapun hasil korelasi antar variabel menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang positif yaitu sebesar 0,741 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<

0,05). Arah positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai sertifikasi guru maka akan berdampak pada tingginya tingkat kinerja guru

3. Pengalaman kerja Guru yang belum tersertifikasi rata-rata pengalaman kerjanya kurang dari 6 tahun, sementara guru yang sudah tersertifikasi pengalamannya kerjanya rata-rata di atas 10 tahun. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penyebab kinerja guru yang berpengalaman lebih baik jika dibandingkan yang belum berpengalaman.
4. Tingkat sertifikasi dan kinerja mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penguatan kinerja mengajar guru. Hal ini sebagai salah satu upaya lain dari pemerintah dengan membuat tunjangan profesi agar guru termotivasi terus meningkatkan kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, perlu ditumbuh kembangkan semangat guru untuk menambah pengetahuan baik melalui studi lanjut maupun mengikuti perkembangan IPTEK melalui sumber-sumber belajar yang tersedia dalam pengembangan sertifikasi dan kinerja guru.
2. Bagi sosial
Salah satu tujuan utama diadakannya program sertifikasi adalah meningkatkan mutu pendidik, maka pemerintah juga harus memberikan konsentrasi pada perbaikan mutu pendidik dengan mengawasi kinerja setiap 20 guru yang telah tersertifikasi agar semakin baik dalam mengajar. Memberikan kesempatan bagi guru yang belum tersertifikasi agar dapat menunjukkan kualitas dirinya sebagai tenaga profesional melalui kebijakan-kebijakan tertentu.
3. Bagi guru
Guru yang bersertifikasi adalah guru yang telah bersertifikasi sebagai pendidik profesional sehingga diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dan mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan sering mengikuti pelatihan baik skala nasional maupun internasional dan lanjutkan tingkat pendidikan ke level yang lebih tinggi seperti ke S2/ S3.
4. Bagi pemerintah
Menjadi sumber referensi untuk menentukan arah kebijakan khususnya tentang implementasi tunjangan guru agar tepat guna dan sasaran.

REFERENSI

- Abdullah, B. (2008). *SPSS 16.0 Analisis data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2008). *Performance Appraisal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arifin, A. (2007). *Profil baru guru dan dosen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Arifin, J.(2018). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Anwar, A. (2007). *Profil baru guru dan dosen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Cevich, John M. Ivan. Robert Konopaske. Michael T. Matteson. (2006). *Prilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Ciracas
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, S. (2011). *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hartono.(2008). *Statistik Untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar.(2011). *Indikator-indikator Kinerja Guru*. [online] Available:<http://urayiskandar.blogspot.com/indikator-kinerja-guru.2011>. [2 Juni2018]
- Kemdikbud.(2017). *Panduan Penetapan Peserta Program Sertifikasi Tahun 2017*. <Hhttp://bpsdmpk.kemdikbud.go.id/pdf>.
- Kunandar.(2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT.Rajawali Pers.

- Marta, R. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Nominal Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1*. Hlm. 77-86.
- Muslich, M (2007). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noviardila, I (2018). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bebas Aktivitas Siswa (PBAS) dan Konvensional Serta Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Motorik Siswa SDN Dayun Kampung Teluk Merbau. *Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1*. Hlm. 154-160.
- Nurgiyantoro, B, dkk. (2002). *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu*
- Ridwan.(2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2010). *Sertifikasi Guru*. [online] Available: <http://sertifikasiguru.org/uploads-file/panduan.12> [2 Juni2018]
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Siagian. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sisdiknas. (2006). UU RI No. 20 Tahun 2003
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.